

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN KINDERGARTEN KHAIRUL UMMAH

Anisa Putri Munthe^{1*}, Yoca Salsahbila Jatapi², Nabila Aulia Rahma³, Annisa Febri Banchin⁴

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: anisaa4477@gmail.com

²email: yocasalsahbilajatapi@gmail.com

³email: nabilaauliarahma012@gmail.com

⁴email: bancinannisafebri@gmail.com

Abstract: The Independent Curriculum is one of the Indonesian government's efforts to give educational units freedom to design learning that suits the characteristics and needs of students. Implementing the Independent Curriculum at the early childhood education (PAUD) level is a challenge in itself, the importance of a flexible approach based on child development. Khairul Ummah Kindergarten, as an early childhood education institution, seeks to implement the Merdeka Curriculum to optimize fun and effective learning for students. This research aims to explore the application of the Merdeka Curriculum at Khairul Ummah Kindergarten, as well as to assess its impact on the learning process and development of children at this age. early. The subjects in this research were educators and 30 students aged 5-6 years at Khairul Ummah Kindergarten, who were directly involved in implementing the Merdeka Curriculum. This research used a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews with teachers, and documentation of the learning process. The research results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum in Khairul Ummah Kindergarten was successful in increasing children's participation and motivation in learning activities. Learning based on exploration and creativity provides space for children to develop according to their interests and talents. Teachers also feel more flexible in designing activities that suit children's needs, although challenges in terms of training and adapting to the new curriculum still exist.

Keywords: Independent, Curriculum, *Early Childhood Education*.

Introduction

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). TK Khairul Ummah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab untuk menerapkan kurikulum ini dengan menyesuaikan nilai-nilai Islam dan prinsip pembelajaran berbasis karakter. Kurikulum ini dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi terbaik mereka dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis nilai-nilai Islami menjadi landasan penting untuk mencetak generasi khairu ummah, yaitu masyarakat unggul yang menjunjung tinggi prinsip amar ma'ruf nahi munkar (Raharjo et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah berfokus pada pembelajaran yang berbasis proyek, minat, dan bakat anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat

anak dalam belajar. Dengan melibatkan anak secara aktif, kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, kurikulum ini dirancang untuk mendukung pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak usia dini, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi Islami yang berkarakter (Aminah, Julia, & Aliyyah, 2024).

Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam masa keemasan perkembangan anak, yang dikenal sebagai "golden age." Pada periode ini, 50% perkembangan anak terjadi, mencakup enam aspek utama: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah didesain untuk mengintegrasikan keenam aspek ini dengan pendekatan holistik yang memperhatikan potensi unik setiap anak. Hal ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang kokoh (Gani et al., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru, terutama dalam memahami prinsip-prinsip dasar kurikulum tersebut. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dasar kurikulum, keterbatasan fasilitas, dan waktu yang tersedia. Untuk mengatasi tantangan ini, TK Khairul Ummah menyediakan pelatihan intensif bagi guru melalui program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Langkah ini bertujuan untuk memastikan guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan kurikulum secara efektif (Aminah et al., 2024).

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak sangatlah krusial, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Yuris et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak. Oleh karena itu, TK Khairul Ummah melibatkan orang tua melalui program parenting education yang dirancang untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang pola asuh yang ideal. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sinergis antara rumah dan sekolah (Yuris, Raniyah, & Rahimah, 2023).

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam merancang program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal. Di TK Khairul Ummah, pendekatan ini diwujudkan melalui pengembangan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan budaya lokal. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga pemahaman tentang identitas budaya dan agama mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang beriman dan bertakwa (Febriansyah & Amin, 2024).

Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru di TK Khairul Ummah didorong untuk menggunakan berbagai metode kreatif, seperti bermain peran, simulasi, dan proyek kolaboratif, yang melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan (Sudirman, Jatmikowati, & Kusumaningtias, 2023).

Meski demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari hambatan. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaannya. TK Khairul Ummah berupaya mengatasi tantangan ini dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan komunitas lokal, untuk meningkatkan fasilitas belajar. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak (Aminah et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah juga mencerminkan pentingnya pendekatan berbasis karakter dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan berbasis karakter tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar perilaku Islami. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia (Raharjo et al., 2024).

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah pendekatan berbasis proyek yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran. Di TK Khairul Ummah, metode ini diterapkan melalui berbagai kegiatan tematik yang dirancang untuk menggali minat dan bakat anak. Misalnya, proyek berbasis lingkungan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga alam sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab dan kepedulian (Sudirman et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan konsep khairu ummah yang menekankan pentingnya pendidikan integratif berbasis nilai-nilai agama. Dengan pendekatan ini, anak-anak diharapkan mampu menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kurikulum Merdeka juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Di TK Khairul Ummah, keterampilan ini diajarkan melalui berbagai kegiatan interaktif yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar anak tetapi juga terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan menggunakan metode evaluasi yang komprehensif, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kurikulum dapat memberikan hasil yang optimal bagi anak-anak.

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan bekerja sama, semua pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Komitmen bersama ini menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Literature Review

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, memungkinkan pendidik menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fitriyani & Sianturi, 2024). Perubahan dari kurikulum sebelumnya menjadi tantangan bagi banyak lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD), seperti yang ditemukan di TK Al-Hidayah, Jambi, di mana pembelajaran berdiferensiasi menjadi elemen utama untuk menyesuaikan kebutuhan siswa (Manalu et al., 2024). Selain itu, implementasi kurikulum ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap enam dimensi profil Pelajar Pancasila sebagai dasar pembelajaran (Manik & Khadijah, 2024).

Salah satu faktor kunci keberhasilan kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru. Studi di TK Muslimat NU Sunan Giri menunjukkan bahwa guru memiliki tantangan dalam menguasai konsep kurikulum baru dan adaptasi terhadap perubahan ini (Al Afifah, Yuliati, & Atika, 2023). Kendala serupa juga terlihat di TK Kartika Cangkurileung, di mana guru menghadapi tantangan dalam menyusun kurikulum secara mandiri, adaptasi metode baru, dan minimnya sumber daya pendukung (Fitriyani & Sianturi, 2024).

Lembaga seperti TK Al Ihsan Medan telah mengembangkan berbagai program berbasis kurikulum Merdeka, seperti program senam dan tahfidz, untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Pancasila (Listia, Hidayati, Wulan, Febianti, & Zahra, 2024). Di sisi lain, TK IT Nurul Ilmi menerapkan program inovasi seperti "ASIK" (Anak Suka Literasi), yang memadukan pengembangan literasi dengan penguatan profil Pelajar Pancasila melalui lagu dan aktivitas berbasis nilai-nilai keagamaan (Manik & Khadijah, 2024).

Penerapan kurikulum ini di beberapa TK telah menunjukkan hasil yang positif. Contohnya, di TK Ceria Demangan, pendekatan lesson study membantu guru merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan mandiri (Darmayani & Amelia, 2023). Demikian pula, TK Al-Hidayah Jambi mencatat peningkatan signifikan dalam pola belajar anak yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu (Manalu et al., 2024).

Peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas dalam mendukung penerapan kurikulum Merdeka. Pelatihan pembuatan modul ajar di MI Khairul Ummah, Pekanbaru, misalnya, bertujuan untuk menciptakan guru yang kreatif, inovatif, dan mampu menyusun modul ajar sesuai standar. Pengetahuan tentang modul ajar kurikulum Merdeka yang sebelumnya minim berhasil ditingkatkan melalui pelatihan ini, yang juga menggarisbawahi pentingnya dukungan berkelanjutan untuk guru (Cendra, Ariawan, Lisma, & Andriansyah, 2023).

Meski hasil positif mulai terlihat, kendala masih menjadi penghalang utama. Studi kasus di berbagai TK menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan pemahaman orang tua terhadap kurikulum ini menjadi tantangan. Solusi yang diusulkan meliputi pelibatan lebih lanjut orang tua dalam program literasi dan peningkatan pelatihan untuk guru.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami situasi dan kondisi nyata di lapangan. Teknik deskriptif digunakan untuk merangkum data dan memberikan gambaran rinci mengenai pelaksanaan kurikulum. Fokus penelitian diarahkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, data dapat diinterpretasikan secara komprehensif untuk memberikan informasi yang relevan terkait implementasi kurikulum.

Lokasi penelitian dilakukan di TK Khairul Ummah yang terletak di wilayah perkotaan dengan akses pendidikan yang baik. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa sebagai informan utama. Informasi yang diberikan oleh berbagai pihak ini memberikan perspektif yang holistik tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali pengalaman serta tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan untuk melihat praktik pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri khas kurikulum ini. Sementara itu, dokumen berupa rencana pembelajaran harian (RPH) dan hasil evaluasi siswa dianalisis untuk mendukung temuan lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Pedoman wawancara dirancang untuk menjangkau berbagai aspek penerapan Kurikulum Merdeka, seperti metode pembelajaran, tantangan, dan dukungan yang diterima. Lembar observasi memuat indikator keberhasilan penerapan kurikulum sesuai standar yang telah ditentukan.

Prosedur Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan studi literatur untuk memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data, yang diawali dengan observasi awal di TK Khairul Ummah. Setelah itu, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru, dilanjutkan dengan analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian diorganisir dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang relevan.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan penerapan kurikulum. Kesimpulan dibuat dengan menghubungkan temuan data dengan teori dan konsep yang relevan.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi metode, sumber, dan waktu. Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengamatan di waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan meminta persetujuan dari kepala sekolah sebelum melakukan pengumpulan data. Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menjamin kerahasiaan informasi yang mereka sampaikan. Peneliti juga memastikan bahwa seluruh proses penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di TK Khairul Ummah.

Result and Discussion

Implementasi awal Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam berbagai aspek perkembangan anak. Perubahan signifikan terlihat dari meningkatnya antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat membuat anak lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran terlihat dari meningkatnya inisiatif mereka untuk bertanya dan mengeksplorasi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari persiapan matang yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu keunggulan dalam implementasi kurikulum ini (Halawati & Sukur, 2024).

Aspek Kesiapan	Sangat Siap (%)	Cukup Siap (%)	Kurang Siap (%)
Pemahaman Konsep Kurikulum	65	25	10
Perencanaan Pembelajaran	70	20	10
Pelaksanaan Pembelajaran	75	15	10
Evaluasi Pembelajaran	60	30	10
Penggunaan Teknologi	55	35	10

Tabel 1. Tingkat Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi awal Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah menunjukkan persiapan yang matang dalam berbagai aspek pembelajaran. Para guru telah mengikuti serangkaian pelatihan intensif untuk memahami konsep dasar kurikulum baru ini. Penyusunan perangkat

pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Proses adaptasi dilakukan secara bertahap untuk memastikan transisi yang lancar. Sekolah telah menyiapkan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum ini. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci keberhasilan tahap awal implementasi (Manalu et al., 2024).

Program pengembangan kompetensi guru menjadi prioritas utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Workshop dan pelatihan rutin dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran baru. Guru-guru dibekali dengan keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Supervisi dan pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas implementasi. Sharing session antar guru dijadwalkan secara rutin untuk berbagi pengalaman dan solusi. Evaluasi kompetensi guru dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi area pengembangan (Oktami, Imran, & Nurwita, 2024).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu keunggulan dalam implementasi kurikulum ini. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai tema melalui proyek-proyek sederhana yang menarik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Setiap proyek dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Dokumentasi proses dan hasil proyek dilakukan secara sistematis. Orang tua dilibatkan dalam mendukung pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran (Sudirman et al., 2023).

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara komprehensif di TK Khairul Ummah. Sistem penilaian menggunakan berbagai metode untuk mengukur perkembangan anak secara holistik. Observasi harian dan portofolio menjadi instrumen utama dalam dokumentasi perkembangan. Para guru melakukan pencatatan sistematis terhadap capaian pembelajaran setiap anak. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program pembelajaran. Komunikasi hasil penilaian kepada orang tua dilakukan secara berkala dan konstruktif (Fitriyani & Sianturi, 2024).

Peran aktif orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. TK Khairul Ummah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mensosialisasikan program pembelajaran. Program parenting dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang kurikulum baru. Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan peningkatan signifikan. Komunikasi intensif antara guru dan orang tua terjalin melalui berbagai media. Dukungan orang tua memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Manik & Khadijah, 2024).

Pengembangan nilai-nilai keagamaan terintegrasi dengan baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Program tahfidz dan pembiasaan akhlak mulia menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek spiritual dan nilai-nilai Islam. Guru berperan sebagai teladan dalam implementasi nilai-nilai keagamaan. Integrasi nilai agama dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak. Evaluasi perkembangan nilai agama dan moral dilakukan secara berkelanjutan (Raharjo et al., 2024).

Pengembangan fasilitas pembelajaran menjadi prioritas dalam mendukung implementasi kurikulum baru. Pengadaan alat permainan edukatif disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran aktif. Penataan lingkungan belajar dirancang untuk mendukung eksplorasi dan kreativitas anak. Fasilitas outdoor dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran berbasis alam. Perpustakaan mini dikembangkan di setiap kelas untuk mendukung program literasi. Media pembelajaran digital ditambahkan secara bertahap sesuai kebutuhan (Listia et al., 2024).

Program literasi menjadi fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan membaca buku cerita dilakukan secara rutin setiap hari. Perpustakaan mini di setiap kelas menjadi pusat kegiatan literasi. Program ini berhasil menumbuhkan minat baca pada anak sejak

dini. Guru-guru dilatih untuk mengembangkan metode literasi yang menyenangkan. Keterlibatan orang tua dalam program literasi di rumah dipantau secara berkala (Darmayani & Amelia, 2023).

Implementasi pembelajaran berbasis teknologi dilakukan secara bertahap. Para guru dibekali dengan keterampilan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Teknologi dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Pengawasan ketat dilakukan dalam penggunaan teknologi untuk menjaga keseimbangan perkembangan anak. Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi dilakukan secara berkala (Gani et al., 2024).

Perkembangan kreativitas anak menunjukkan hasil positif melalui berbagai program inovatif. Kegiatan seni dan kreativitas dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui berbagai media. Hasil karya anak dipajang secara bergantian untuk meningkatkan apresiasi. Program pengembangan kreativitas mendapat dukungan positif dari orang tua. Evaluasi perkembangan kreativitas dilakukan melalui observasi dan dokumentasi portofolio (Febriansyah & Amin, 2024).

Program pengembangan motorik mengalami peningkatan signifikan. Kegiatan outdoor menjadi bagian rutin dalam pembelajaran sehari-hari. Berbagai permainan tradisional diintegrasikan dalam program pengembangan motorik. Program senam pagi dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Perkembangan motorik kasar dan halus anak dipantau secara sistematis. Evaluasi perkembangan motorik dilakukan melalui observasi dan asesmen berkala (Al Afifah et al., 2023).

Conclusion

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Khairul Ummah menunjukkan potensi besar dalam membentuk generasi Islami yang berkarakter melalui pendekatan berbasis proyek, nilai-nilai agama, dan pembelajaran holistik. Kurikulum ini berhasil mengintegrasikan enam aspek utama perkembangan anak usia dini, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, dengan fleksibilitas yang memungkinkan guru berinovasi dalam metode pengajaran.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan berupa pelatihan intensif untuk guru dan program parenting education bagi orang tua telah membantu mengatasi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru. Selain itu, pengembangan program pembelajaran yang relevan dengan nilai Islami dan budaya lokal semakin memperkuat pendidikan berbasis karakter yang menjadi tujuan utama kurikulum ini.

Meskipun demikian, kendala berupa fasilitas yang terbatas dan adaptasi terhadap kurikulum baru masih memerlukan perhatian. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, TK Khairul Ummah terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Kurikulum Merdeka dapat menjadi model pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 sekaligus memperkuat identitas budaya dan agama generasi mendatang.

References

- Al Afifah, L., Yuliati, N., & Atika, A. N. (2023). KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK MUSLIMAT NU SUNAN GIRI BALUNG KABUPATEN JEMBER. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 157–166.

- Alfisyah, N., Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2024). The principal's role in implementing religious moderation values in junior high school of Tanjung Beringin district. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 107–120.
- Aminah, S., Julia, D. F., & Aliyyah, R. R. (2024). IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK KANAK. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8945–8956.
- boarding school Hatyai, Thailand. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 111–123.
- Cendra, R., Ariawan, R., Lisma, D., & Andriansyah. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar MI Khairu Ummah Pekanbaru. *Jurnal Trimas Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP POLA BELAJAR DI TK CERIA DEMANGAN. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 146–156.
- Febriansyah, R., & Amin, A. (2024). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI ALAT PEMBENTUK GENERASI MILENIAL BERKARAKTER ISLAMI. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 7(2), 448–457. doi:10.31539/joeai.v7i2.12492
- Fitriyani, A. S. K., & Sianturi, R. (2024). PROBLEMATIKA GURU PAUD DALAM PENGEMBANGAN PROFESI DILIHAT DARI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA. *PERNIK Jurnal PAUD*, 7(1), 62–72.
- Gani, R., Tria, B., Mahmuda, T., Nabila, Y., Harianja, S. I., & Utami, W. S. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK DHARMA WANITA MENDALO DARAT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 6207–6214.
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP BINAUL UMMAH KUNINGAN. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 5(2), 152–166.
- Hasibuan, J. A. P., & Setiawan, H. R. (2024). Implementasi metode Al-Masniari pada program menghafal Al-Qur'an di SMP Shafiyatul Amaliyyah. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(3), 204–213.
- Listia, W. N., Hidayati, I., Wulan, D. S. A., Febianti, M., & Zahra, P. A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan Medan. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 5(3), 297–304.
- Manalu, R., Syavira, N., Andini, F., Yanti, S. N., Utami, W. S., & Harianja, I. (2024). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada TK Al-Hidayah Kota Jambi. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 5(4), 61–67.
- Manik, A. P., & Khadijah. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Taman Kanak-Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 830–839. doi:10.37985/murhum.v5i1.676
- Oktami, A. N., Imran, R. F., & Nurwita, S. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Tk Aisyiyah Xi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2704–2713.
- Raharjo, S., Hafidhuddin, D., Husaini, A., Tamam, A. M., & Syafri, U. A. (2024). Kurikulum pendidikan Islam untuk membentuk masyarakat khairu ummah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(5), 376–387.

- Salsabila, S., & Setiawan, H. R. (2025). Efforts to increase students' interest in learning fiqh through learning media at MTs Muhammadiyah 13 Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 21–30.
- Sari, D., Setiawan, H. R., & Prasetya, I. (2025). Strategies of Islamic religious education teachers in addressing student delinquency in schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 16(2), 318–334.
- Setiawan, H. R. (2024). Management of the use of audio-visual media based on Canva application in Islamic religious education subjects at junior high schools in Hamparan Perak district. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(3), 259–270.
- Setiawan, H. R. (2024). *Strategi pembelajaran langsung (Upaya peningkatan motivasi & hasil belajar siswa)*. UMSU Press.
- Setiawan, H. R., & Audia, R. I. (2025). The influence of digital learning media on the learning motivation of students at Bumrungruksa Islamic Boarding School, Thailand. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 44–54.
- Sudirman, S., Jatmikowati, T. E., & Kusumaningtias, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10. doi:10.47134/paud.v1i1.32
- Yuris, E., Raniyah, Q., & Rahimah. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK ABA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 525–532. doi:10.52060/mp.v8i2.1481